

**METAFORA DALAM LIRIK LAGU KARYA IWAN FALS PADA ALBUM  
YANG DICEKAL PEMERINTAH MASA ORDE BARU**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**Amelia Putri Meilinda**

**21601071012**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2020**

**METAFORA DALAM LIRIK LAGU KARYA IWAN FALS PADA ALBUM  
YANG DICEKAL PEMERINTAH MASA ORDE BARU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**Untuk memenuhi bagian persyaratan memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH**

**Amelia Putri Meilinda**

**21601071012**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2020**

## ABSTRAK

**Meilinda**, Amelia Putri. 2020. *Metafora Dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals Pada Album Yang DiCekal Pemerintah Massa Orde Baru*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Dr. Akhmad Tabrani, M. Pd, Pembimbing II : Dr. Ari Ambarwati, SS. M.Pd.

**Kata Kunci:** metafora, makna, pencekalan, lirik lagu Iwan Fals

Dalam berkomunikasi bahasa digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan, perasaan, kemauan yang alami dan tidak bersifat dengan pertolongan sistem lambang-lambang dengan secara sengaja. Bahasa merupakan bunyi, bahasa mengandung makna, bahasa bersifat kreatif, bahasa itu murni manusiawi, bahasa itu non-instingtif, bahasa itu berupa lambang-lambang, dan bahasa itu merupakan sistem lambang.

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan baik, melalui bahasa manusia dapat menyampaikan sebuah gagasan, keinginan, ide ataupun perasaan yang sedang dialami dan dirasakannya. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pencekalan yang terjadi pada masa Orde Baru yang dilakukan pemerintah dalam aksi kritis yang dibawakan melalui sebuah lirik lagu. Lirik lagu tersebut dinyanyikan serta diciptakan oleh penyanyi kenamaan Indonesia, sering dikenal dengan Iwan Fals. Lagu yang dia ciptakan pada masa Orde Baru banyak mengkritisi serta menyinggung pemerintahan beserta jajaran yang terlibat didalamnya.

Rekaman lagu-lagu yang dicekal oleh pemerintah masa orde baru dan dilarang beredar dimasyarakat ini, pernah diperdengarkan di sebuah stasiun radio terkenal pada masa itu tetapi sekarang tidak mengudara lagi keberadaannya. Iwan Fals merupakan salah satu orang yang secara konsisten dalam memperjuangkan serta menggugat pemerintah melalui kritik-kritik yang pedas dan lugas serta selalu dilontarkan dalam setiap karya yang dibawakannya. Iwan Fals menyanyikan lagu-lagunya tentang sindiran atau singgungan terhadap pemerintahan di berbagai konsernya yang mengakibatkan ia berulang kali harus berurusan dengan pihak keamanan atau kepolisian dengan alasan lirik lagu yang dinyanyikan atau dibawakannya mengganggu dan menyinggung pemerintahan. Beberapa konser diadakan oleh Iwan Fals di era 80-an atau masa orde baru juga sempat disabotase secara terencana dengan cara memadamkan aliran listrik serta pernah juga dibubarkan secara terpaksa hanya karena sindiran yang mendalam dalam lirik-lirik lagu yang dibawakannya

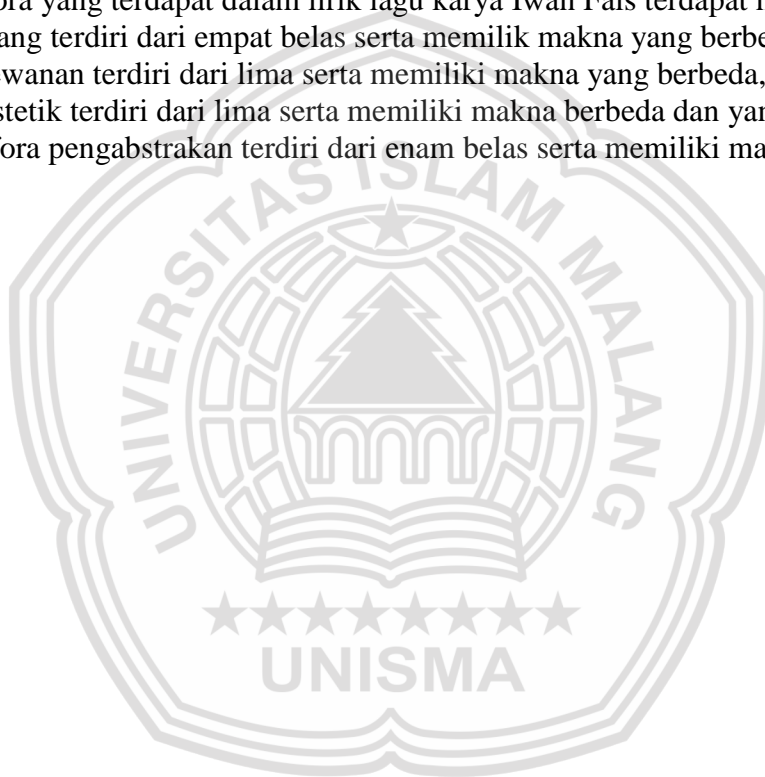
Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis-jenis metafora, mendeskripsikan makna metafora dan mendeskripsikan hubungan antara pencekalan dengan makna metafora dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album yang dicekal oleh pemerintah masa orde baru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif, peneliti sebagai instrumen yang memiliki peranan penting dalam pengambilan data. Penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian utama kepada makna

pesan, sesuai dengan objeknya. Pada penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada jenis analisis wacana karena suatu kajian yang menganalisis atau meneliti bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan ini serta mengetahui lebih dalam tentang makna metafora tersebut. Objek penelitian yang dihadirkan dalam penelitian ini yaitu lagu yang terdapat pada album Iwan Fals yang dicekal oleh pemerintah pada masa Orde Baru.

Hasil penelitian ini, peneliti menemukan beberapa metafora didalamnya yang meliputi (1) metafora antropomorfik, (2) metafora kehewanian, (3) metafora sinestetik, dan (4) metafora pengabstrakan. Selanjutnya setelah menemukan jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu tersebut, peneliti memaknai lirik yang terdapat didalamnya.

Metafora yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals terdapat metafora antropomorfik yang terdiri dari empat belas serta memiliki makna yang berbeda, metafora kehewanian terdiri dari lima serta memiliki makna yang berbeda, metafora sinestetik terdiri dari lima serta memiliki makna berbeda dan yang terakhir metafora pengabstrakan terdiri dari enam belas serta memiliki makna berbeda.



## ABSTRACT

**Meilinda**, Amelia Putri. 2020. *Metafora Dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals Pada Album Yang DiCekal Pemerintah Massa Orde Baru*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Dr. Akhmad Tabrani, M. Pd, Pembimbing II : Dr. Ari Ambarwati, SS. M.Pd.

**Kata Kunci:** metafora, makna, pencekalan, lirik lagu Iwan Fals

In communicating, language is used as a tool to express thoughts or ideas, feelings, natural and non-natural volition with the help of a system of symbols on purpose. Language is sound, language contains meaning, language is creative, language is purely human, language is non-instinctive, language is symbols, and language is a system of symbols.

Language is a tool used to communicate well, through human language it can convey an idea, desire, idea or feeling that is being experienced and felt. In this research, it discusses how the bans that occurred during the New Order era were carried out by the government in critical actions that were delivered through a song lyrics. The song's lyrics are sung and composed by a well-known Indonesian singer, often known as Iwan Fals. The songs he composed during the New Order period criticized and offended the government and its ranks.

Recordings of songs that were banned by the government during the New Order era and were prohibited from circulating in the community were played on a well-known radio station at that time but are no longer on the air. Iwan Fals is one of the people who has consistently fought for and sued the government through harsh and straightforward criticism and is always brought up in every work he brings. Iwan Fals sang his songs about satire or allusions to the government at his various concerts which resulted in him having to repeatedly deal with security forces or the police on the grounds that the lyrics of the songs he sang or performed disturbed and offended the government. Several concerts held by Iwan Fals in the 80s or the New Order era were also sabotaged in a planned manner by turning off the electricity and were forced to disband just because of the deep insinuation in the lyrics of the songs he performed.

The purpose of this research is to describe the types of metaphors, to describe the meaning of metaphors and to describe the relationship between the ban and the metaphorical meaning in the song lyrics by Iwan Fals on the album that was banned by the government during the New Order era

The method used in this research is descriptive qualitative, the researcher as an instrument that has an important role in data collection. Qualitative research puts more emphasis on the meaning of the message, according to its object. Descriptive qualitative research emphasizes the type of discourse analysis because it is a study that analyzes or examines the language used naturally, both in written and spoken form and also knows more about the meaning of these metaphors. The research object presented in this study is the

song contained in the album Iwan Fals which was banned by the government during the New Order

The results of this study, researchers found several metaphors in it which include (1) anthromorphic metaphors, (2) animal metaphors, (3) synesthetic metaphors, and (4) abstracting metaphors. Furthermore, after finding the type of metaphor contained in the lyrics of the song, researchers interpret the lyrics contained therein.

The metaphor contained in the song lyrics by Iwan Fals there are antromorphic metaphors which consist of fourteen and have different meanings, animal metaphors consist of five and have different meanings, synesthetic metaphors consist of five and have different meanings and finally the abstract metaphor consists of sixteen and has a different meaning.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dideskripsikan (1) konteks penelitian , (2)fokus penelitian , (3) tujuan penelitian, (4) ruang lingkup dan keterbatasan, (7) manfaat penelitian, (8) definisi operasional.

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam berkomunikasi bahasa digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan , perasaan, kemauan yang alami dan tidak bersifat dengan pertolongan sistem lambang-lambang dengan secara sengaja. Keraf (2005:1) mengemukakan pengertian bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antara masyarakat berupa simbol bunyi dan dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan bunyi, bahasa mengandung makna, bahasa bersifat kreatif, bahasa itu murni manusiawi, bahasa itu non-instingtif, bahasa itu berupa lambang-lambang, dan bahasa itu merupakan sistem lambang. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan baik, melalui bahasa manusia dapat menyampaikan sebuah gagasan, keinginan, ide ataupun perasaan yang sedang dialami dan dirasakannya. Dengan bahasa dapat digunakan untuk melakukan hubungan atau suatu jenis tindakan yang dapat dilakukan dengan sesama, agar tetap terjaga hubungan timbal balik antara anggota masyarakat dengan yang lainnya serta untuk menjaga lingkungan yang ada di sekitar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) edisi IV (2014:116), bahasa merupakan sebuah lambang bunyi atau simbol bunyi yang bersifat arbitrer, dipergunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi atau melakukan suatu tindakan dan mengidentifikasi diri. Maka dari itu, dilihat dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung serta lebih mengutamakan pada inti atau isi yang dihasilkan. Bahasa sendiri merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dengan mudah dan baik serta dengan bahasa yang baik yang dikuasai oleh manusia dapat terjadi kesinambungan terhadap pengutaraan terhadap lawan tuturnya. Dengan bahasa merupakan modal yang mampu menunjukkan identitas diri baik dalam situasi formal maupun informal. Bahkan bahasa dapat dikatakan sebagai pembentukan karakter, karena seseorang mulai berbahasa diterapkan pada lingkungan keluarga, dan dilanjutkan dengan lingkungan sekitarnya.

Kentjono(dalam Chaer, 2014:32) Bahasa merupakan sistem lambang bunyi atau simbol bunyi yang arbitrer digunakan untuk bekerja sama, berkomunikasi, berinteraksi dan mengidentifikasi diri oleh sekelompok orang. Salah satu fungsi utama dari bahasa itu sendiri sebagai alat komunikasi atau proses pertukaran pesan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Bahasa memiliki komponen-komponen yang tersusun secara hierarkis. Komponen-komponen itu meliputi komponen fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantis. Pada hal tersebut, setiap komponen juga memiliki sistemnya sendiri. Sistem tersebut meliputi : sistem pada tataran bunyi, misalnya dikaji dalam bidang



fonologi, pada sebuah tataran kata dikaji oleh bidang morfologi, dan yang terakhir kajian sistem pada tataran kalimat menjadi wilayah untuk bidang sintaksis. Dalam komponen yang koheren, masing-masing dalam setiap komponen tersebut mengandung aspek semantis tertentu sehingga dapat disusun untuk digunakan dalam melakukan suatu komunikasi. Sistem yang mengatur hubungan makna dalam kebahasaan, hubungan makna dalam lambang kebahasaan maupun hubungan makna dalam lambang dengan dunia luar bahasa menjadi bagian dari bidang kajian Semantik. Dalam hal ini bahasa juga berkaitan dengan cabang linguistik yang memiliki pengertian bahasa adalah logat, ucapan maupun perkataan.

Dari penjelasan di atas, bahasa merupakan suatu cara untuk berkomunikasi dengan cara menggunakan bunyi, misalnya dilakukan melalui alat untuk berbicara atau mendengar antar manusia dari suatu masyarakat atau kelompok sosial tertentu menggunakan lambang-lambang vokal yang mempunyai makna konvensional atau kesepakatan dan memiliki sifat yang arbitrer. Hal itu berkaitan dengan kajian ilmu semantik yang di dalamnya membahas tentang gaya bahasa atau metafora.

Kata semantik sendiri berasal dari bahasa Yunani, mengandung pengertian memaknai. Secara lebih luas, semantik memiliki artian studi mengenai makna. Dari penjelasan tersebut, semantik merupakan cabang ilmu yang mempelajari makna kata atau makna kalimat untuk mengembangkan arti sehingga dapat dikomunikasikan dalam sebuah bahasa. Salah satu penyampaian bahasa dengan penggunaan gaya bahasa yakni metafora.

Elisabeth (2015:2) mengatakan bahwa metafora merupakan salah satu gaya bahasa suatu perbandingan yang biasanya ditemui dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Metafora sendiri merupakan gaya bahasa berbentuk kiasan dan berkaitan dengan karya sastra. Karena dalam bahasa dan sastra tidak dapat dipisahkan sebab peran bahasa sangat berpengaruh terhadap karya sastra. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi sedangkan sastra berperan untuk mengungkapkan banyak hal sesuai dengan imajinasi atau sebagai media imajinasi yang dihasilkan oleh jiwa serta perasaan. Bahasa memiliki keistimewaan dalam penyampaiannya, salah satunya berhubungan dengan gaya bahasa atau metaforanya.

Karya sastra sendiri diciptakan oleh penyair atau pengarang untuk dibaca dan dinikmatinya karena di dalamnya berisikan ide, gagasan, pengalaman, serta amanat atau pesan yang terkandung di dalam karya sastra tersebut, sehingga pembaca atau penikmat karya sastra dapat mengambil kesimpulan yang bermanfaat di dalamnya. Dalam karya sastra tidak hanya berupa puisi atau novel saja melainkan lirik lagu merupakan sebuah karya sastra yang patut diapresiasi. Bahasa dalam hal ini terdapat gaya bahasa atau yang lebih sering dikenal dengan istilah majas, yang membuat perkembangan bahasa menjadi bertambah dinamis atau berubah-ubah, memiliki varian serta memiliki makna yang mendalam. Gaya bahasa sendiri memiliki cara pengungkapan secara menarik serta lebih spesifik bagi seorang penulis atau pembaca yang dapat membedakan antara penulis yang satu dengan penulis yang lain. Dalam gaya bahasa memiliki bagian untuk sarana penulisan secara kreatif, yang termasuk salah satu aspek kajian yang

cukup bermanfaat serta menarik untuk ditelaah. Penggunaan gaya bahasa atau majas yang baik serta menarik dapat menjadikan adanya daya perhatian atau simpati bagi seorang pembaca sehingga dapat diasumsikan bahwa penggunaan majas cukup berperan penting untuk mempengaruhi cara berbahasa serta berkomunikasi dari berbagai kalangan.

Metafora tidak hanya ditemukan di dalam puisi atau novel tetapi dalam sebuah lirik lagu juga ada. Karena dalam lirik lagu juga banyak ditemukan kata-kata kiasan yang digunakan oleh pencipta puisi untuk menutupi emosional atau perasaan sesungguhnya yang terdapat dalam lagu tersebut. Disadari atau tidak bahwa dalam saat ini lagu telah menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan anak jaman sekarang mereka sulit dipisahkan oleh lagu yang dinyanyikan oleh idolanya. Lagu juga didengarkan serta dinikmati oleh seseorang dalam kondisi dan situasi yang sedang dialaminya. Lagu dapat membuat pendengarnya memberikan inspirasi, memberikan semangat serta menenangkan suasana pikiran dan perasaan.

Lirik merupakan sajak yang melukiskan perasaan dan lagu merupakan susunan kata sebuah nyanyian. Lirik lagu merupakan sajak yang memiliki irama dan berisikan curahan perasaan pribadi maupun penggambaran hari seorang penyair, memang dalam pembuatan lirik berupa karangan fiksi biasa saja akan tetapi sebagian besar lirik lagu menceritakan tentang cerita kehidupan yang dialami atau atas dasar pengalaman serta keadaan yang terjadi. Dalam penyampaiannya, pencipta lagu atau penyair banyak melakukan permainan kata dan bahasa untuk dapat menyampaikan pesan yang ada di dalamnya maupun

untuk daya tarik tersendiri dalam pembuatannya. Permainan vokal, gaya bahasa, notasi, penggunaan melodi yang disesuaikan dengan lirik menambah daya seni yang terdapat dalamnya.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada lirik lagu karya Iwan Fals yang dicekal atau dilarang beredar oleh pemerintah pada masa Orde Baru dengan membahas tentang jenis metafora atau gaya bahasa serta pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu dalam lirik lagu tersebut. Penulis memilih topik ini, karena lagu yang dibawakan oleh Iwan Fals menarik untuk didalami serta Iwan Fals sebagai penyanyi legendaris yang terkenal di Indonesia. Semua lagu yang diciptakan dapat dinikmati dari masa ke masa serta dapat diterima oleh semua kalangan dan terdapat pesan yang mendalam dalam setiap lagu yang diciptakan. Tetapi pada masa Orde Baru, banyak jadwal acara konser Iwan Fals yang dilarang dan dibatalkan oleh aparat pemerintahan di karenakan lagu yang dibuatnya banyak mengandung kritikan-kritikan sehingga dapat memancing kerusuhan. Beberapa lagu yang dibawakan olehnya itu bahkan dapat dikategorikan terlalu keras dan terbuka kepada pemerintah di masa Orde Baru.

Rekaman lagu-lagu yang dicekal oleh pemerintah masa orde baru dan dilarang beredar dimasyarakat ini, pernah diperdengarkan di sebuah stasiun radio terkenal pada masa itu tetapi sekarang tidak mengudara lagi keberadaannya. Dwi (2019:103) dalam jurnalnya mengatakan bahwa Iwan Fals merupakan salah satu orang yang secara konsisten dalam memperjuangkan serta menggugat pemerintah melalui kritik-kritik yang pedas dan lugas serta selalu dilontarkan dalam setiap karya yang dibawakannya. Iwan Fals menyanyikan lagu-lagunya tentang

sindiran atau singgungan terhadap pemerintahan di berbagai konsernya yang mengakibatkan ia berulang kali harus berurusan dengan pihak keamanan atau kepolisian dengan alasan lirik lagu yang dinyanyikan atau dibawakannya mengganggu dan menyinggung pemerintahan. Beberapa konser diadakan oleh Iwan Fals di era 80-an atau masa orde baru juga sempat disabotase secara terencana dengan cara memadamkan aliran listrik serta pernah juga dibubarkan secara terpaksa hanya karena sindiran yang mendalam dalam lirik-lirik lagu yang dibawakannya.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Sesuai judul penelitian “Metafora dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals pada Album yang dicekal Pemerintah Masa Orde Baru” fokus yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis-jenis metafora dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album yang dicekal oleh pemerintah masa orde baru?
2. Bagaimanakah makna metafora dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album dicekal oleh pemerintah masa orde baru?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus pada penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis metafora dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album yang dicekal oleh pemerintah masa orde baru.

2. Menjelaskan makna metafora dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album yang dicekal oleh pemerintah masa orde baru.

#### **1.4 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup yang terdapat dalam penelitian ini merupakan suatu batasan yang terdapat dalam penelitian yang mana digunakan untuk memberikan arahan dan kerangka acuan untuk menggambarkan isi pokok permasalahan yang ada di dalamnya, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah metafora yang ada pada album karya Iwan Fals yang dicekal oleh pemerintah. Maka daripada itu berdasarkan latar belakang serta fokus permasalahan yang terjadi penelitian yang sudah dijelaskan dapat diketahui permasalahan yang cukup bermacam-macam di dalamnya. Agar penelitian ini lebih terfokus serta terarah, maka permasalahan hanya dibatasi pada jenis-jenis metafora dan pesan yang akan disampaikan oleh pengarang dalam lagu tersebut.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai teori bagi peneliti yang tertarik terhadap penelitian ini. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Pada penelitian ini memaparkan gaya bahasa atau metafora yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album yang dicekal oleh pemerintah

sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi untuk menambah pengetahuan tentang metafora atau gaya bahasa dalam bidang kajian semantik.

## **2. Secara Praktis**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang metafora yang ada pada lirik lagu serta dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang keragaman yang terdapat dalam metafora serta mengajarkan karya sastra baik sastra lisan maupun tulisan khususnya dalam menggali makna yang terkandung di dalamnya.
2. Bagi penikmat karya sastra, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referenensi bahwa dalam karya sastra terkandung beberapa aspek di dalamnya dan memiliki makna yang mendalam untuk membantu memperoleh nilai-nilai yang ada di dalamnya serta aspek kehidupan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang khususnya berusaha menggali makna metafora dalam lirik lagu.

### **1.6 Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap suatu istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu mendefinisikan secara operasional istilah-istilah di bawah ini :

1. Semantik merupakan pengertian studi tentang makna, dengan pandangan bahwa makna semantik menjadi bagian dari bahasa.
2. Metafora adalah pernyataan tentang kebahasaan yang membandingkan antara dua hal, akan tetapi tidak menggunakan kata pembandingan.
3. Metafora antropomorfis merupakan metafora yang membandingkan antara benda yang tidak bernyawa dengan tubuh atau anggota badan manusia.
4. Metafora kehewananan merupakan metafora yang menggunakan istilah-istilah hewan untuk perbandingan. Metafora ini mengarahkan kepada benda yang tidak bernyawa atau tumbuhan, namun biasanya juga digunakan untuk perbandingan manusia dengan konotasi humor.
5. Metafora sinaestetik merupakan salah satu tipe metafora yang berdasarkan pengalihan indera dari indera satu dengan yang lain.
6. Metafora pengabstrakan merupakan metafora yang cenderung menjabarkan sesuatu yang abstrak ke dalam hal yang konkret atau valid.
7. Lirik mempunyai pengertian yaitu sebuah karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi atau susunan sebuah nyanyian.
8. Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal
9. Album Iwan Fals yang dicekal oleh pemerintah Orde Baru merupakan lagu –lagu yang mengandung kritikan terhadap pemerintah, lirik yang dibuat merupakan gambaran pemerintahan pada eranya.



## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan paparan data, analisis dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, pada bagian ini akan ditemukan mengenai simpulan dan saran.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta dibahas pada bab sebelumnya mengenai jenis metafora dan makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album yang dicekal pemerintah masa Orde Baru, dapat disimpulkan sebagai berikut :

*Pertama*, terdapat empat jenis metafora dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album yang dicekal oleh pemerintah masa Orde Baru, yaitu jenis metafora antropomorfik, metafora sinestetik, metafora kehewan, serta metafora pengabstrakan. Dari empat jenis metafora menurut Ullmann, metafora jenis pengabstrakan adalah metafora yang sering digunakan Iwan Fals dalam menciptakan lagu, yaitu sebanyak 18 data. Sedangkan untuk metafora antropomorfik terdapat 14 data, metafora sinestetik terdapat 6 data dan metafora kehewan 5 data, jumlah keseluruhan metafora yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals sebanyak 43 data.

*Kedua*, metafora yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album yang dicekal pemerintah masa Orde Baru, banyak menggunakan metafora jenis pengabstrakan karena mengandung pengalaman-pengalaman sendiri yang

bersifat abstrak dan dapat menuangkan sebuah ide atau gagasan lebih mendalam dalam sebuah lirik lagu.

## 5.2 Saran

Melalui hasil penelitian tentang metafora dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album yang dicekal oleh pemerintah masa Orde Baru, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi kepentingan terkait, sebagai berikut :

Bagi pendidik dapat menggunakan lirik lagu sebagai media dalam mengajarkan Bahasa Indonesia kepada peserta didik. Dengan menggunakan lagu, peserta didik akan lebih bersemangat dan tidak bosan dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar-mengajar.

Bagi peserta didik dapat membaca penelitian ini untuk memahami makna yang terdapat dalam lagu karya Iwan Fals.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai gaya bahasa tidak hanya terdapat dalam lirik lagu tersebut, tetapi masih banyak terdapat dalam berbagai karya sastra. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai gaya bahasa metafora dengan obyek dan masalah yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2015. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Cetakan ke Delapan Belas IV*. Jakarta: <http://kbbi.web.id/bahasa>. Yang diakses 15 juli 2020.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Latifah. N. R. 2017. *Metafora Dalam Album Lagu Unter Dem Eis Karya Eisblume*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Luanmas, Maria Elisabeth. 2015. Makna Metafora dan Simli dalam Song Of Solomon. Jurnal, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Pateda, Mansoer . 2015. *Sosio linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta:Cakrawala Media.
- Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Utary. F. R. 2018. *Analisis Metafora Teks Berita Olahraga Pada Surat Kabar*. Makasar:Universitas Negeri Makasar.
- Undang-Undang Republik Indonesia . Nomor 32 Tahun 2002 tentang Permusikan dan Penyiaran*. Yang diakses 10 Maret 2020.
- Universitas Islam Malang. 2019. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Islam Malang: Malang.